

BAB III

SURAT DAKWAH RASULULLAH SAW. KEPADA RAJA HERACLIUS, KISRA ABRAWAIZ, MUQOUQIS, DAN NAJASYI

Pada bab II disebutkan bahwa pengertian surat-surat Rasulullah saw. tidak hanya dipahami sebagai surat-surat yang ditujukan kepada para raja saja. Dengan demikian pasti terdapat surat-surat lain dari Rasulullah saw. yang pernah dibuat dan ditulis untuk berbagai Negara. Jika demikian halnya maka jumlah dan jenis surat yang pernah dibuat oleh Rasulullah saw. tentu berjumlah sangat banyak dengan tujuan yang beragam.

Surat-surat yang ditulis Rasulullah saw. untuk pangeran, raja, kepala suku, dan tokoh agama dan politik terkemuka mengungkapkan metode dakwah menggunakan media. Saat ini, tercatat 185 surat yang ditulis Nabi Muhammad saw. melalui sekretarisnya, baik surat ajakan orang untuk masuk Islam maupun surat perjanjian.¹

Dalam kaitan surat-surat yang ditulis oleh Rasulullah saw. seperti yang dikutip dari Wahyu Ilaihi dalam buku *Komunikasi Dakwah*, ahli tarikh Muhammad bin Sa'ad (w 230 H) dalam kitab *al-Tabaaqad al-Kubra*, telah menulis dan mengabadikan satu per satu teks atau surat Rasulullah saw. secara lengkap dengan sanadnya. Surat itu berjumlah kurang lebih 105 teks surat.²

Memang belum bisa dipastikan jumlah surat-surat yang pernah disampaikan kepada para raja, begitu pula jumlah surat dalam misi dakwah Islam

¹ Ja'far Subhani, *Op.Cit.*, hlm. 481.

² Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.*, hlm. 194-195.

yang menjadi tema dalam penyusunan skripsi ini. Alasan menampilkan empat surat Rasulullah saw. ini dengan pertimbangan bahwa surat-surat tersebut sangat populer dan selalu menjadi salah satu kajian dan bagian dalam studi sejarah Islam permulaan.

Agar kita merasakan nilai penting surat-surat yang ditujukan kepada negara-negara dan wilayah-wilayah yang berbeda, dan para rajanya, dan kedudukannya yang falid dalam sejarah modern, dan pengaruhnya dalam hati dan jiwa, maka mestilah kiranya kita lebih mengetahui keempat raja tersebut, yaitu: Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi, juga pemerintahan-pemerintahan yang besar yang mereka pimpin.³

A. Biografi Para Raja

1. Raja Heraclius (Kaisar Pertama Romawi 610-641 M)

Ia adalah Heraclius, kaisar imperium Romawi yang pernah memerintah Bizantium. Ia memimpin pemerintahan yang besar. Bersama pemerintahan Sasaniyah Iran, ia memimpin dunia pada saat itu. Ia menguasai hampir seluruh dari dunia. Ia menguasai daerah-daerah kaya, yang terbentang di tiga benua: benua Eropa, Afrika dan Asia. Ia memerintah Imperium Romawi yang besar, yang ditakuti oleh dunia pada zaman itu.⁴

³ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 347.

⁴ *Ibid.*, hlm. 348.

Ia berasal dari keluarga Yunani asli. Lahir di Kubudisyiyah dan besar di Qirthajinah,⁵ anak dari seorang penguasa Afrika-Rum (*Exarch of Afrika*). Tidak ada hal yang menunjukkan dalam memimpin, sampai Phocas “*Sang Perampas*” membunuh penguasa pemerintahan Bizantium yang sah, Maurice, yang merupakan sahabat Kisra Abrawaiz pada tahun 602 M.

Persia menggunakan kesempatan ini untuk menyerang imperium Bizantium. Mereka berhasil menaklukkan dan menghinakannya. Akhirnya Imperium Bizantium yang terkenal itu menghembuskan nafasnya yang terakhir. Kemudian dipanggillah Heraclius dari Qirthajinah. Ia berhasil membunuh Phocas dan menerima kendali pemerintahan pada tahun 610 M. Tahun terjadinya peristiwa ini adalah masa diutusnya Nabi Muhammad saw. di Jazirah Arab. Negara (Romawi) saat itu berada di antara hidup dan mati, ditimpa kelaparan, wabah penyakit, kemiskinan, dan krisis ekonomi.⁶

Namun kemudian terjadilah perubahan pada tahun 616 M (di tahun inilah Al-Qur’an memberitakan kemenangan Romawi dalam beberapa tahun kemudian). Pada tahun itu Romawi berubah dari kerajaan yang hina dina menjadi kerajaan yang terhormat dan kaya. Pemimpinnya bersemangat dan pikirannya cerdas. Semangatnya terus berkobar sehingga

⁵ Kota tua di Afrika, didirikan oleh Fainiqiyun pada 814 SM, di dekat reruntuhannya berdirilah kota Tunisia.

⁶ *Ibid.*, hlm. 348.

bergerak mendekati pusat wilayah imperium Iran. Negara dan kehormatan rakyat pun terlindungi.⁷

Heraclius kembali dalam kemegahan seperti semula. Sampai serangan Islam menyebabkan hilangnya kekuasaan dan berakhirnya pemerintahan Bizantium dari Asia dan Afrika. Bagaimanapun juga, Romawi adalah pemerintahan terbesar pada masanya, yang tidak tertandingi keluasan kekuasaannya, kekuatan armada perangnya, dan kemegahan kotanya, kecuali oleh Imperium Iran (Kisra II). Heraclius meninggal pada tahun 641 M di Konstantinopel dan dimakamkan di sana.⁸

2. Kisra Abrawaiz (Khasra Abrawaiz II Tahun 590-628 M)

Kisra Abrawaiz adalah anak Hormuz IV, dan cucu Kisra I yang dikenal dengan Anusyirwan yang dinamakan oleh orang Arab sebagai orang yang adil. Ia dinobatkan setelah terjadi pembunuhan ayahnya pada tahun 590 M. Kemudian Bahrom Jobin melakukan pemberontakan. Kisra Abrawaiz kalah kemudian keluar dari kerajaan Sasaniyah untuk meminta bantuan pada penguasa Bizantium, Maurice, untuk mengembalikan kekuasaannya. Maurice membantunya dengan pasukan yang besar dalam peperangan berdarah itu, Bahrom Jobin kalah dan Kisra pun menduduki singgasana leluhurnya.

⁷ Pada tahun 626 M ini, terjadilah perang Badar yang besar. Sehingga kemenangan kaum muslimin atas kaum musyrik Makkah itu bertepatan dengan kemenangan Romawi Ahli Kitab atas musuhnya, kaum Persia penyembah berhala. Benarlah berita Al-Qur'an tentang kemenangan Romawi yang akan terjadi beberapa tahun kemudian (kurang dari sepuluh tahun).

⁸ *Ibid.*, hlm. 354.

Pada tahun 612 M Kisra Abrawaiz menggempur pemerintahan Bizantium untuk merebut kembali kekuasaan ayah angkatnya, Maurice, yaitu dengan membunuh dan meruntuhkan singgasana kekaisaran Phocas. Ternyata tidak cukup dengan membunuh Phocas saja, ia melanjutkan gempurannya sehingga niatnya pun berubah menjadi buruk. Lalu sampailah ia di Konstantinopel. Ia tiba di daerah yang belum pernah dikalahkan oleh leluhurnya terdahulu. Ia berhasil dengan kemenangan dan gagah perkasa pada tahun 615 M, sampai akhirnya Heraclius berhasil mengusir bangsa Iran dari negaranya (Romawi). Heraclius menggempur pusat kekuasaan Sasaniyah dan menang, sampai Kisra Abrawaiz terpaksa meninggalkan ibukotanya, berlindung ke tempat yang aman. Beberapa waktu kemudian ia terbunuh dalam pemberontakan pada tahun 628 M.⁹

Para sejarawan Iran sepakat mengatakan bahwa Kisra II adalah Raja Iran yang paling agung dan mulia. Di masanya, Imperium Sasaniyah mencapai kejayaan dan kemodernan, kemajuan dan kemegahan. Sebagian wilayah barat laut India berada di bawah kekuasaannya. Ia menyebut dirinya dan disebut pula oleh orang-orang dengan ungkapan sebagai berikut:

“Dalam ketuhanan ada manusia yang tidak musnah, dan dalam kemanusiaan ada Tuhan yang tidak ada duanya. Titahnya tinggi, kemuliannya agung, yang menyinari bersama matahari dengan sinarnya, dan menerangi malam-malam yang gelap dengan cahayanya.”

Negara yang dipimpinnya mencapai puncak kemegahan dan peradaban. Saat itu, ditemukan bermacam makanan dan minuman terbaik.

⁹ *Ibid.*, hlm. 354-355.

Begitu juga dengan wewangian dan minyak rambut. Telah berkembang pada masa itu selera tinggi untuk makanan yang lezat, minuman keras dan minyak wangi yang berkualitas. Musik dan nyayian mengalami kemajuan pada masanya. Orang-orang menerimanya dengan sambutan hangat. Ia mempunyai kecerdasan untuk mengumpulkan harta kekayaan dan menyimpannya. Ia juga mengumpulkan barang berharga lainnya. Ketika harta karunnya dipindah pada tahun 607-608 M dari bangunan lama ke bangunan baru di kota Thaisafun, terhitung jumlah yang dipindahkan mencapai 468 juta barang emas, setara dengan 375 juta Frank emas simpanannya. Ia memerintah selama 37 tahun dan kemudian digantikan oleh anaknya, Syiruwaih.¹⁰

3. Muqouqis

Ia adalah penguasa Iskandariyah, wakil jenderal pemerintah Bizantium di Mesir. Para sejarawan Arab biasa menyebutnya dengan Muqouqis. Nama aslinya jauh berbeda dengan nama julukannya. Sejarawan Abu Shalih yang menulis buku sejarahnya pada abad VI H/1200 M, menyebutnya dengan *Juraij bin Mina al-Muqouqis*. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa ia berasal dari Qibthi. Sedangkan Al-Maqrizi menyebutnya dengan *Muqouqis Ar-Rumi*.

Saat Persia menyerbu Mesir, Raja Iskandariyah lari dari Bizantium. Nama raja itu adalah *John the Almoner*. Ia lari dari Iskandariyah menuju daerah Qubras dan mati di sana. Heraclius lalu menggantikan posisinya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 356.

dengan seorang wakil bersama George. Mungkin orang itulah yang dinamakan orang Arab dengan sebutan Juraij. Heraclius juga menyerahkan kepemimpinan gereja kenegaraan kepadanya. Sebagian sejarawan menyatakan bahwa pengangkatan itu terjadi pada tahun 621 M.

Orang-orang Arab meyakini bahwa raja yang memerintah Mesir adalah dari pemerintahan Bizantium setelah kemenangannya atas Iran. Ia dijuluki dengan Muqouqis. Ia adalah pemimpin gereja dan pemimpin Mesir pada waktu yang sama. Orang-orang Arab yakin sepenuhnya bahwa yang dimaksud dengan julukan itu adalah George, seorang yang ditunjuk pemerintah untuk memimpin. Alfred juga menegaskan bahwa Muqouqis itu hanya julukan, bukannya nama sebenarnya. Nama ini dinisbatkan dari daerah asalnya, Qibthiyyah.¹¹

4. Raja Najasyi

Negara ini dari zaman dahulu dinamakan dengan Habasyah (Abyssinia) atau Ethiopia, yaitu negara bagian Afrika Timur. Terletak di barat laut laut merah. Kita tidak mungkin mengukur batasan-batasannya pada saat kita membicarakan negara ini.

Pemerintahannya termasuk dari pemerintahan yang paling awal di dunia. Berita-berita Yahudi mengatakan bahwa penguasa Saba' tinggal di Habasyah. Keturunan Sulaiman as. adalah orang-orang yang selalu memerintah Habasyah. Orang-orang Yahudi mulai tinggal di Habasyah setelah runtuhnya Haykal Sulaiman. Sedangkan orang-orang Nasrani

¹¹ *Ibid.*, hlm. 357-358.

mulai menyebar di Ethiopia sejak abad IV M. Saat Yaman menindas orang-orang Kristen di negerinya, Justinian salah seorang pemimpin Habasyah membantu orang-orang Kristen di Yaman. Ia memerintah Yaman pada tahun 525 M. Kekuasaan Habasyah atas Yaman berlangsung selama 50 tahun, dan dalam kurun waktu inilah raja Yaman dari pihak Habasyah, Abrahah, menggempur kota Makkah untuk menghancurkan Ka'bah dan terjadilah peristiwa gajah.

Ibu kota Habasyah adalah *Axum*. Negeri ini merupakan pemerintahan yang merdeka, tidak pernah dijajah oleh pemerintahan asing, dan tidak pernah menarik pajak. Imperium Bizantium pun tidak pernah bisa mencapainya kecuali dalam masalah sedekah dan urusan agama yang sama (Kristen). Hal itu menunjukkan dengan jelas bahwa imperium Bizantium, Justinian, pada pertengahan abad III M menunjuk seorang yang bernama Julian sebagai duta besar di negara Habasyah.¹²

Raja Habasyah selalu dijuluki dengan *Najasyi* (Nagusa atau Nagashi). Terjadi kesimpangsiuran pendapat dan banyak riwayat seputar penentuan siapa nama asli Najasyi yang dikirim surat Rasulullah saw. untuk mengajaknya memeluk Islam. Tidak diragukan bahwa di situ adalah dua orang yang berbeda. *Pertama*, yang dimaksud itu adalah raja yang dituju kaum muslimin saat berhijrah dari kota Makkah, yang di antaranya ada Ja'far bin Abu Thalib, pada tahun kelima dari kenabian.

¹² *Ibid.*, hlm. 358.

Adalah jauh sekali dari kebenaran jika Rasulullah saw. menulis surat pada saat itu kondisinya tidak memungkinkan untuk melakukannya. Itu adalah pendapat yang tidak benar atau jauh dari kebenaran. Kita tidak mengetahui bahwa Rasulullah saw. pernah menulis surat kepada seorang raja sebelum hijrah untuk mengajaknya memeluk agama Islam. Adapun tujuan hijrah itu adalah kaum muslimin meminta perlindungan Raja Najasyi dari kaum Quraisy dan kaum musyrik yang berlaku keras terhadap mereka.

Informasi yang dapat dipercaya adalah yang diriwayatkan oleh Ibnu Hisyam dan lainnya dalam *Shirah*-nya, bahwa Raja Najasyi telah beriman di dalam hatinya. Ia beriman bahwa Isa as. Putra Maryam adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, sekaligus juga “kalimat-Nya” yang diberikan kepada Maryam.¹³

Adapun Najasyi yang diberi surat oleh Nabi saw untuk mengajaknya masuk Islam adalah najasyi yang berkuasa setelah Najasyi muslim sahabat Ja'far bin Abi Thalib. Ibnu Katsir dalam *Shirah Nabawiyah* karya An-Nadwi mengatakan: “Ketika Nabi saw. menulis surat kepada raja-raja dunia, menyeru mereka kepada Allah SWT, peristiwa itu terjadi sebelum penaklukan kota Makkah.” Kita tegaskan bahwa dia (Najasyi) kemudian masuk Islam. Rasulullah saw. mengabarkan kematiannya kepada kaum muslimin, dan menshalatkannya.¹⁴

¹³ Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Op.Cit.*, hlm. 556

¹⁴ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 359-360.

B. Surat Dakwah Rasulullah saw. kepada Para Raja

1. Surat kepada Raja Heraclius

Pembahasan pertama mengenai surat dakwah dari Nabi saw. yang mengajak kepada agama tauhid. Surat ini diarahkan kepada Heraclius, penguasa Romawi.¹⁵ Nabi saw. mengirim surat tentang Islam dan kesejahteraan kepada Heraclius yang dibawa oleh seorang sahabat mulia, Dihyah bin Khalifah Al-Kalbiy r.a.¹⁶ Ia menyerahkannya kepada penguasa Bushra dan mengantarnya kepada Heraclius. Bunyi teksnya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ
سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ.

فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ، أَسْلِمُ تَسْلِمًا يُؤْتِيكَ اللَّهُ أَجْرَكَ
مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ إِيْمُ الْأَرِيْسِيِّنَ.

¹⁵ Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Op.Cit.*, hlm. 124.

¹⁶ Sahabat ini berasal dari suku Khazraj. Mereka adalah para penolong Rasulullah saw. dan penolong dakwah beliau di Madinah. Dihyah r.a termasuk sahabat yang masuk Islam pada masa-masa awal. Dia menyaksikan seluruh peristiwa peperangan di masa awal Islam, seperti perang Badar. Karena itulah dia termasuk alumni madrasah Rasulullah saw. di Madinah. Dihyah diistimewakan dengan beberapa sifat mulia yang dicari-cari Rasulullah saw. untuk dijadikan utusannya. Salah satu sifat Dihyah adalah dia sangat mirip dengan Jibril dalam ketampanannya. Dan diantara sifat para duta Rasulullah saw. adalah sempurna akalunya, cepat tanggap, sangat cerdas, tak diremehkan di mata orang-orang atau dipicingkan oleh pandangan mereka. Baca: Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi kepada Para Raja dan Panglima Perang*, Penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, hlm. 125.

"قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ، فَإِنْ تَوَلَّوْا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ."¹⁷

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, kepada Heraclius Raja Romawi. Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du:

Sesungguhnya aku mengajakmu masuk Islam. Maka, masuklah Islam maka kau akan selamat, dan kau akan diberikan oleh Allah pahala dua kali lipat. Jika kau menolak, maka kau menanggung dosa orang-orang Arisiyin (Arison).

"Katakanlah: Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".¹⁸

Heraclius hendak memastikan tentang perihal Nabi saw. Ia mencari orang yang akan memberitahu tentang hal tersebut. Kebetulan ia menemukan Abu Sufyan di Ghazzah yang datang untuk berdagang. Ia lalu menyuruhnya untuk menghadap. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Heraclius adalah pertanyaan seorang yang cerdas dan berpengalaman tentang sejarah agama-agama, khususnya tentang Nabi-nabi dan sejarah

¹⁷Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Mughirah Ibnu Bardazabah al-bukhari al-Ja'fiyyi, *Shahih Bukhari, Juz 1*, (Beirut-Libanon: Darrul kutub Ilmiah), 1992. hlm. 7. Baca juga teks Surat Nabi saw. kepada Raja Heraclius ini, oleh KH. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. II*, (Jakarta: Gema Insani Press), 2001. hlm. 391. Teks asli lihat Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 350.

¹⁸Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 343. Terjemahan surat tersebut juga sama dengan KH. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. II, Op.Cit.*, hlm. 393. kemudian buku *The Great Story of Muhammad saw* yang disusun Ahmad Hatta dkk., *Op.Cit.*, hlm. 426. Dan buku Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi saw. Kepada Para Raja dan Panglima Perang*, penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, *Op.Cit.*, hlm. 125-126.

hidup mereka; tentang sejarah umat yang bersama mereka, dan sunnah Allah pada mereka. Abu Sufyan membenarkan keadaan bangsa Arab klasik daripada melebihkan orang-orang itu secara bohong. Terjadilah dialog antara keduanya sebagai berikut ini:

- Heraclius : *“Bagaimana nasabnya di antara kalian?”*
Abu Sufyan : *“Di antara kami, ia mempunyai nasab (bagus).”*
Heraclius : *“Apakah perkataannya pernah dikatakan salah seorang dari kalian sebelumnya?”*
Abu Sufyan : *“Tidak.”*
Heraclius : *“Apakah para pengikutnya adalah orang-orang yang terhormat, ataukah orang-orang yang lemah dari mereka?”*
Abu Sufyan : *“Orang-orang lemah.”*
Heraclius : *“Apakah pengikutnya ada yang murtad karena benci pada agamanya setelah ia memeluknya?”*
Abu Sufyan : *“Tidak ada.”*
Heraclius : *“Apakah kalian menuduhnya sebagai pendusta sebelum ia mengatakan (risalah) yang ia katakan sekarang?”*
Abu Sufyan : *“Tidak.”*
Heraclius : *“Apakah ia pernah mengingkari janji?”*
Abu Sufyan : *“Tidak. Kami sekarang dalam masa (perjanjian damai) dengannya, tapi kami tidak tahu apa yang akan ia perbuat? (Ia berkata: “Aku tidak mampu mengatakan apa selain kaliman ini.”)*
Heraclius : *“Apakah kalian memeranginya?”*
Abu Sufyan : *“Ya.”*
Heraclius : *“Bagaimana peperangan kalian terhadapnya?”*
Abu Sufyan : *“Peperangan antara kami dengannya saling berlomba, kadang ia kalahkan kami dan kadang kami kalahkan ia.”*
Heraclius : *“Apa yang diperintahkannya kepada kalian?”*
Abu Sufyan : *“Ia berkata, “Sembahlah Allah semata. Janganlah kalian persekutukan Dia dengan suatu apa pun. Tinggalkanlah apa yang dikatakan oleh para leluhurmu.” Ia memerintahkan kami untuk mendirikan shalat, bersedekah, menjaga kehormatan dan bersilaturahmi.”*

Lalu Heraclius berkata pada penerjemah: katakan padanya: “Aku telah menanyakan tentang nasabnya, dan kau menjawab bahwa ia mempunyai nasab yang baik. Demikianlah para Rasul, mereka diutus dari

nasab yang baik di antara kaumnya. Aku telah bertanya kepadamu, apakah salah seorang dari kalian telah mengatakan hal (risalah) ini? Kau menjawab tidak. Aku katakan, seandainya seseorang telah mengatakan perkataan ini sebelumnya, maka aku katakan bahwa ia mengikuti perkataan orang sebelumnya.”

“Aku bertanya kepadamu, apakah kalian menuduhnya sebagai pendusta sebelum ia mengatakan (risalah) yang ia katakan? Kau menjawab tidak. Aku tahu bahwa ia tidak akan pernah membohongi manusia, apalagi mendustai Allah. Aku bertanya kepadamu, apakah yang mengikutinya adalah orang-orang terhormat ataukah orang-orang dhu’afa? Kau menjawab, yang mengikutinya adalah orang-orang dhu’afa. Mereka itulah pengikut para Rasul.”

“Aku bertanya kepadamu, apakah mereka bertambah ataukah berkurang? Kau menjawab bahwa mereka bertambah. Demikianlah keimanan itu terjadi sampai ia sempurna.”

“Aku bertanya kepadamu, apakah pengikutnya ada yang murtad karena benci agamanya setelah memeluknya? Kau menjawab tidak. Demikianlah keimanan itu telah menyatu dengan hati”.

“Aku bertanya kepadamu, apakah ia pernah berbohong? Kau menjawab tidak. Demikianlah, para rasul memang tidak pernah berbohong.”

“Aku bertanya kepadamu, apa yang ia perintahkan kepada kalian? Kau menyebut bahwa ia memerintahkan kalian untuk menyembah Allah,

tidak menyekutukannya dengan suatu apa pun, melarang kalian untuk menyembah berhala, dan menyuruh kalian untuk mendirikan shalat, bersedekah, dan menjaga kehormatan. Jika apa yang kau katakan itu benar maka ia akan menguasai hingga tempat kedua kakiku ini berdiri. Aku memang telah mengetahui bahwa ia akan keluar diutus, akan tetapi aku tidak mengira jika ia dari kaum kalian. Jika aku tahu, aku akan berusaha sekuat tenaga untuk menemuinya. Jika saja aku berada di sisinya, akan aku basuh kedua kakinya.¹⁹

Heraclius kemudian memanggil para pembesar Romawi ke ruang besar, dan menyuruh menutup pintunya. Kemudian ia naik dan berkata: “Wahai rakyat Romawi! Bagaimana jika kalian dalam kebahagiaan dan petunjuk, kerajaan kalian tetap kokoh, dan berbaiat pada Nabi ini!”

Mereka segera berlarian dan berebutan menuju pintu, tapi mereka mendapatkannya setelah ditutup. Saat Heraclius melihat mereka berlarian, timbullah penyesalan atas keimanannya. Ia lalu berkata, “Kembalilah kalian padaku. Aku mengatakan perkataan tadi hanya untuk menguji keteguhan agama kalian; dan aku telah melihatnya.” Mereka pun bersujud pada Heraclius dan meridhainya.

Demikianlah, Raja Heraclius akhirnya mengesampingkan hidayah. Terjadilah peperangan dan pertempuran antara dia dan kaum muslimin

¹⁹ Al-Imam Syihabuddin Abi Al-‘Abbas Ahmad Ibn Muhammad Asy-Syafi’i. *Irsyaad Asy-Syaari Syarah Shahih Al-Bukhariy, Juz 1*, (Beirut-Libanon: Darrul kutub Ilmiah), 1993. hlm. 102-103.

pada masa kekhalifahan Abu Bakar dan Umar. Pada masa itulah kerajaan dan kekuasaannya hancur.²⁰

2. Surat kepada Kisra Abrawaiz

Sepucuk surat juga dikirimkan Rasulullah saw. kepada Kaisar Persia yang bergelar Kisra. Isinya serupa dengan surat-surat yang beliau kirimkan kepada para Raja dan Kaisar di berbagai belahan dunia.²¹ Surat yang dikirimkan kepada Kisra Abrawaiz, dibawa oleh sahabat Rasulullah saw. Abdullah bin Huzafah as-Sahmi.²² Bunyi surat tersebut sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى كِسْرَى عَاطِيمِ فَارِسِ

سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى وَأَمَّنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَأَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنِّي أَنَا رَسُولُ اللَّهِ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً لِأُنذِرَ

²⁰ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 362.

²¹ Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Op.Cit.*, hlm. 424.

²² KH. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. II*, (Jakarta: Gema Insani Press), 2001. hlm. 394. Abdullah bin Huzafah as-Sahmi merupakan utusan Nabi Muhammad saw. kepada Kaisar Persia untuk menyampaikan surat dari Nabi Muhammad saw. yang mengajak memeluk agama Islam. Ia juga dikenal sebagai salah satu tawanan perang dari Heraclius dari Kekaisaran Romawi Timur. Atas keimanannya yang kuat terhadap Islam dan dapat melewati setiap godaan yang diberikan oleh Kaisar Heraclius, Seluruh tawanan perang Muslim dibebaskan tanpa syarat.

مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ. أَسْلِمَ تَسْلَمَ، فَإِنْ
تَوَلَّيْتَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ إِيْمُ الْمَجُوسِ.²³

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad Rasulullah kepada Kisra Raja Persia.

Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah kepada umat seluruh manusia, untuk memberi peringatan bagi siapa yang hidup dan supaya pastilah azab terhadap orang-orang kafir. Masuklah Islam maka kau akan selamat, dan jika kau mengabaikannya maka atasmu dosa orang-orang Majusi.²⁴

Kisra Abrawaiz, ia membacanya lalu merobeknya sambil berkata:

“Ia menulis surat ini kepadaku, padahal ia adalah hambaku?” kabar itu pun sampai pada Rasulullah saw. Beliau lalu bersabda: “Allah akan merobek kerajaannya.”²⁵

Adapun *Kisra Badzan*, penguasa Yaman, mengutus *Babawaih*.

Dan *Babawaih* berkata pada Rasulullah saw.: “Raja Diraja Kisra telah menulis surat kepada Raja badzan dan memerintahkannya agar mengirim utusan kepadamu akan hadir (padanya) bersamamu. Ia mengutusku

²³ Al-Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Mughirah Ibnu Bardazabah al-bukhari al-Ja’fiyyi, *Shahih Bukhari, Juz 5*, (Beirut-Libanon: Darrul kutub Ilmiyah), 1992. hlm. 274. lihat musnad ahmad I : 243-305. Baca juga teks Surat Nabi saw. kepada Raja Heraclius ini, oleh KH. Moenawar Chalil, *Op.Cit.*, hlm. 395. Teks asli lihat Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 351.

²⁴ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 343-344. Terjemahan surat tersebut juga sama dengan KH. Moenawar Chalil, *Op.Cit.*, hlm. 395. kemudian buku *The Great Story of Muhammad saw* yang disusun Ahmad Hatta dkk., *Op.Cit.*, hlm. 424. Dan buku Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi saw. Kepada Para Raja dan Panglima Perang, Op.Cit.*, hlm. 175.

²⁵ Al-Imam Syihabuddin Abi Al-‘Abbas Ahmad Ibn Muhammad Asy-Syafi’i, *Irsyaad Asy-Syaari Syarah Shahih Al-Bukhariy, Juz 6*, (Beirut-Libanon: Darrul kutub Ilmiyah), 1993. hlm. 397.

kepadamu agar kamu mau berangkat bersamaku.” Lalu Rasulullah saw. memberitahukan bahwa Allah SWT akan memberikan kekuasaan Kisra pada anaknya, *Syiruwaih*, dan membunuhnya.²⁶

Semua yang dikatakan Rasulullah saw. benar-benar menjadi kenyataan. Akhirnya yang menguasai singgasana Kisra adalah anaknya, *Qubadz*, yang dijuluki dengan nama *Syiruwaih*. Kisra dibunuh dengan hina dina pada tahun 628 M. Setelah kematiannya, kerajaannya terpecah-pecah dan menjadi permainan di tangan anak-anak keluarga istana.

Syiruwaih hanya hidup enam bulan saja dalam kurun empat tahun, singgasananya digantikan oleh sepuluh raja. Tampak pemerintahan tercabut hingga orang-orang berkumpul dan menunjuk yazdajir sebagai raja terakhir Bani Sasan. Dialah orang yang menghadapi penyerangan tentara Islam yang menyebabkan runtuhnya pemerintahan Sasaniyah yang berjaya lebih dari empat abad lamanya musnah secara keseluruhan.²⁷ Setelah itu tidak pernah ada lagi pemerintahan Sasaniyah, dan nyatalah dengan itu berita yang diungkap oleh Rasulullah saw. dengan sabdanya: “*Jika Kisra hancur, maka tidak ada Kisra setelahnya.*”²⁸

Allah SWT memberi kuasa kepada kaum muslimin untuk menguasai Iran dan memberi petunjuk penduduknya sehingga masuk Islam. Dari mereka lahir banyak Imam dalam ilmu dan agama, para genius Islam, dan cendekiawan muslim. Benarlah apa yang disabdakan oleh

²⁶Abi Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Tabari, *Taarikh Ath-Tabariy*, Juz 3, (Beirut-Lebanon: Darrul Kutub Ilmiyah), 1991. hlm. 90-91

²⁷Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 360-361.

²⁸Imam Abi al-Husein Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusahiry an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 4, (Beirut-Lebanon: Darrul Kutub Ilmiyah), 1992. hlm. 2236-2237.

rasulullah saw, “Seandainya ilmu itu didapat dengan harta kekayaan maka akan didapat oleh orang-orang dari Persia.”²⁹

3. Surat kepada Muqouqis

Nabi saw. menulis surat kepada *Juraij bin Matta* yang bergelar Muqouqis, Raja Mesir dan Iskandaria. Surat ini dibawa Hathib bin Balta’ah.³⁰ Isi surat ini sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى الْمُقَوْقِسِ عَظِيمِ الْقِبْطِ
السَّلَامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، وَأَمَّا بَعْدُ.
فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ، أَسْلِمَ تَسْلَمَ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ
مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ أَهْلِ الْقِبْطِ
"قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا
نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا
مِنْ دُونِ اللَّهِ، فَإِنْ تَوَلَّوْا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ."³¹

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya kepada Muqouqis Raja Qibthi. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du:

²⁹ Muhammad Abdul Salam Abdul Syafi'i, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, Juz 3*, (Beirut-Lebanon: Darrul Kutub Ilmiah), 1993. hlm. 363.

³⁰ Ahmad Hatta, dkk., *The Great Story Of Muhammad saw.*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 2011. hlm. 422.

³¹ KH. Moenawar Chalil, *Op.Cit.*, hlm. 396.

Aku mengajakmu dengan ajakan Islam. Masuklah Islam maka engkau akan selamat. Masuklah Islam maka engkau akan diberikan Allah pahala dua kali. Jika kau menolak maka atasmu dosa penduduk Qibthi.

Katakanlah: "Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".³²

Hatib bin Abi Balta'ah adalah pengendara yang berani dan terampil. Ia salah satu dari enam orang yang diutus membawa surat dakwah Nabi saw. kepada para penguasa dunia.³³

Duta Nabi saw. berangkat ke Mesir. Ia mendengar bahwa sang penguasa tinggal di istana agung di Alexandria, di tepi sungai. Ia lalu berangkat ke Alexandria dan memasuki istana Muqouqis dengan perahu. Hatib dijamu oleh raja. Raja membuka surat yang dibawanya, membacanya, dan merenungkan isinya sejenak. Lalu ia mengangkat kepalanya dan mengatakan kepada duta Islam itu, "Bila Muhammad benar-benar Nabi Allah, mengapa musuh-musuhnya dapat mengusirnya dari kampung halamannya dan mengapa ia harus tinggal di Madinah? Mengapa ia tidak mengutuk saja mereka agar dihancurkan Allah?"

Duta yang cerdas dan bijaksana itu menjawab, "Nabi Isa adalah Nabi Allah dan Anda pun mengakuinya. Mengapa ia tidak mengutuk Bani Israil ketika mereka berkomplot untuk membunuhnya supaya Allah menghancurkan mereka?"

³² Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Op.Cit.*, 256.

³³ Ja'far Subhani, *Op.Cit.*, hlm. 493.

Penguasa itu yang tidak mengira akan menerima jawaban demikian mengalah pada logika yang kuat sang duta seraya memujinya, “Hebat! Anda adalah orang bijaksana. Anda membawa risalah dari orang bijaksana lagi sempurna.”³⁴

Hatib merasa dihargai dengan jamuan yang ramah oleh penguasa Mesir. Maka ia pun mengajaknya memeluk Islam, “Sebelum Anda seseorang (Fir’aun) memerintah negeri itu. Ia menzalimi rakyat dalam waktu yang lama. Allah SWT menghancurkannya supaya riwayatnya menjadi pelajaran bagi Anda. Namun Anda harus berusaha keras supaya hidup Anda tidak akan menjadi peringatan bagi orang lain seperti dia. Nabi kami mengajak manusia kepada agama suci. Orang Quraisy berkampanye menentangnya. Orang Yahudi juga menentangnya dengan rasa dengki. Kaum yang dekat dengannya adalah umat Kristen. Saya bersumpah demi nyawa saya bahwa tepat sebagaimana Musa bin Imran memberi kabar gembira tentang kenabian Muhammad.

“Saya mengajak Anda kepada agama Islam dan Kitab Suci kami (Al-Qur’an) sebagaimana Anda telah mengundang pengikut Taurat kepada Injil. Setiap umat yang mendengar seruan Nabi haruslah mengikutinya. Dan sekarang setelah saya menyampaikan seruan Nabi saw. ke negeri Anda maka pantaslah Anda dan bangsa Mesir mengikuti agamanya. Sekali-kali saya tidak menolak sumpah bahwa saya percaya pada agama Isa. Malah saya harus mengatakan bahwa Anda harus mengikuti agamanya

³⁴ *Ibid.*, hlm. 494.

tetapi Anda perlu mengetahui bahwa bentuk agama Isa yang sempurna adalah Islam itu sendiri.”³⁵

Pertemuan Hatib dengan Muqouqis berakhir tetapi Muqouqis tidak memberikan jawaban yang tegas. Itu sebabnya Hatib harus menetap lebih lama guna mendapatkan jawaban untuk Nabi Muhammad saw. Suatu hari Muqouqis memanggilnya untuk suatu pertemuan di tempat tersendiri untuk mengetahui tentang program dan agama Nabi. Sang duta menjawab, “Ia mengajak orang menyembah kepada Allah Yang Esa. Ia menyuruh orang sembahyang lima kali sehari dan puasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji dan menepati janji, juga tidak boleh makan bangkai dan meminum darah...” Hatib mengakhiri ucapannya dengan menjelaskan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw.

Penguasa Mesir itu berkata kepadanya, “Inilah tanda-tanda kenabian. Saya tahu bahwa nabi terakhir akan muncul. Tetapi saya pikir ia akan muncul di Suriah yang menjadi pusat kemunculan para nabi dan bukan di Hijaz. Tetapi wahai duta Muhammad! Anda harus tahu bahwa bila saya memeluk Islam rakyat Mesir tak akan bekerja sama dengan saya. Saya harap kekuasaan Nabi ini akan mencapai Mesir. Para sahabatnya akan datang ke negeri kami dan mencapai kemenangan atas kekuatan negeri ini dan kepercayaan palsu. Dan aku menginginkan Anda

³⁵ *Ibid.*, hlm. 494.

merahasiakan percakapan ini. Tak seorang Mesir pun boleh tahu tentang ini.³⁶

4. Surat kepada Raja Najasyi

Orang yang dipercayai oleh Rasulullah saw. untuk menyampaikan surat dakwah untuk masuk Islam kepada Raja Najasyi ini adalah Amru bin Umayyah Ad-Dhamiri.³⁷ Adapun isi dari surat dakwah Rasulullah saw. kepada Raja Najasyi adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى النَّجَاشِيِّ مَلِكِ الْحَبَشَةِ
السَّلَامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، وَأَمَّا بَعْدُ.

أَسْلِمَ أَنْتَ فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ، اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمُنُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ
رُوحَ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ الْبَطُولِ الطَّيِّبَةِ الْحَصِينَةِ
فَحَمَلَتْ بِعِيسَى فَخَلَقَهُ مِنْ رُوحِهِ وَنَفَقْتَهُ كَمَا خَلَقَ آدَمَ بِيَدِهِ وَ
إِنِّي أَدْعُوكَ إِلَى اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَالْمَوَالَاةِ عَلَى طَاعَتِهِ
وَأَنْ تَتَّبِعَنِي وَتُؤْمِنَ بِالَّذِي جَاءَنِي، فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَإِنِّي أَدْعُوكَ

³⁶ *Ibid.*, hlm. 495.

³⁷ Ahmad Hatta dkk., *Op.Cit.*, hlm. 420

وَجُنُودَكَ إِلَىٰ عَزٍّ وَجَلٍّ. وَقَدْ بَلَغْتَ وَنَصَحْتَ فَأَقْبَلُوا نَصِيحَتِي.

وَالسَّلَامُ عَلَىٰ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَىٰ.³⁸

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad utusan Allah kepada Najasyi Raja Habasyah, keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk.

Amma ba'du: aku memuji Allah padamu yang tidak ada Tuhan selain Dia, yang Maha Menguasai, Maha Suci, Maha Penyelamat, Maha Pemberi Aman, dan Maha Pembeda. Aku bersaksi bahawa Isa anak Maryam ruh Allah, dan firman-Nya yang diberikan kepada Maryam yang suci lagi perawan, lalu ia hamil dari ruh dan tiupannya, sebagaimana Ia menciptakan Adam dengan tangan-Nya. Aku mengajakmu kepada Allah yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, mematuhi dengan ketaatan kepada-Nya, dan untuk mengikutiku dan mempercayai apa yang aku bawa. Aku Rasulullah, aku mengajakmu dan para pasukanmu kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Tinggi. Aku telah menyampaikan pesan dan memberi nasihat, maka terimalah nasihatku. keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk.³⁹

Ketika Nabi mengutus dutanya ke Habasyah –Etiopia sekarang- sebagian penguasa muslim masih menetap di sana, sementara yang lain sudah kembali ke Madinah dan memuji keadilan penguasa negeri itu serta kebajikannya atas rakyatnya. Keramahan dan kehalusan yang khas dalam bunyi surat Nabi saw. kepada penguasa itu disebabkan oleh kesadaran beliau atas kebajikannya.

Dalam surat-suratnya yang ditujukan kepada penguasa lain Nabi saw. memperingatkan mereka akan datangnya kemurkaan Ilahi dan mengatakan bahwa bila mereka tidak menyatakan imannya kepada Islam

³⁸ Muhammad bin Sa'ad bin Mani' al-Hasyimi al-Basri al-Ma'rufi bi ibni Sa'ad, *thabaqat al-Khubra*, Juz 3, (Beirut-Lebanon, Darul Kutub Ilmiah), 1990. hlm. 15.

³⁹ Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Op.Cit.* hlm. 210-211.

dosa-dosa yang tidak memeluk Islam karena takut akan dicatat sebagai si penguasa. Namun yang demikian itu tidak terdapat dalam surat kepada Negus.⁴⁰

Dalam surat itu terdapat rujukan kepada beberapa sifat utama Allah SWT yang menunjukkan keesaan dan keagungan-Nya. Sesudah itu Nabi saw. mengemukakan masalah ketuhanan Nabi Isa yang merupakan ciptaan pikiran lapuk Gereja dan membantahnya dengan argumen yang disimpulkan dari Al-Qur'anul Karim. Mengenai nabi Isa yang dilahirkan tanpa ayah beliau menerangkannya dengan membandingkannya dengan kelahiran Adam dan membuktikan bahwa jika kelahiran tanpa ayah menjadi dalil bagi seseorang menjadi anak tuhan dalil yang sama mestinya juga berlaku bagi Adam padahal umat Kristen tidak memandangnya sebagai tuhan.⁴¹

Demikian penjelasan mengenai surat-surat yang berisi seruan untuk mengimani ajaran Islam yang disampaikan Rasulullah saw. kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis dan Najasyi. Memang tidak semua surat yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw. tersebut mendapat sambutan sebagaimana yang diharapkan, bahkan dalam beberapa kasus yang disampaikan Rasulullah saw. itu kemudian mendapatkan respon dan reaksi yang kurang baik. Seperti Kisra Abrawaiz yang merobek surat Rasulullah saw. Namun Rasulullah saw. memaklumi dengan adanya hal tersebut.

⁴⁰ Ja'far Subhani, *Op.Cit.*, hlm. 496

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 497.

Paling tidak, surat dakwah Rasulullah saw. adalah bukti bahwa Islam adalah agama yang harus diyakini dengan keimanan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad saw. adalah utusan-Nya bagi seluruh umat. Demikian juga Rasulullah saw. telah mencontohkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan dengan lisan, tapi tulisan pun juga menjadi media dalam penunjang dakwah.